

LAPORAN KEUANGAN/ *OF FINANCIAL STATEMENTS*

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
FOR THE PERIOD ENDED
30 SEPT 2019 / SEPT 30, 2019

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.

**LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
UNTUK MASA SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2019**

DAFTAR ISI / INDEX

	Halaman / Page
Laporan Posisi Keuangan / <i>Statement of Financial Position</i>	2.a - 2.b
Laporan Laba Rugi Komprehensif / <i>Statement Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statement of Change in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas / <i>Cash Flow Statements</i>	5
Catatan Atas Laporan Keuangan / <i>Notes To Financial Statements</i>	6 - 23



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK./
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2019
PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK.**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini :/ *We, the undersigned*

1. Nama/ *Name* : Samudera Prawirawidjaja
Alamat kantor/ *Office address* : Jl. Rungkut Industri II / 15-17 Surabaya
Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Kyai Gede Utama No.7 Bandung
KTP No. / *ID Card No.* : 3273021810650002
Nomor Telepon/ *Telephone* : 031- 8432247
Jabatan/ *Position* : Presiden Direktur / *President Director*


2. Nama/ *Name* : Arif Harmoko Rayadi
Alamat kantor/ *Office address* : Jl. Rungkut Industri 11/15-17 Surabaya
Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Kelapa Kopyor Barat VII CL 2/ 3
Kelapa Gading - Jakarta Utara
KTP No. / *ID Card No.* : 3172062903540002
Nomor Telepon/ *Telephone* : 031- 8432247
Jabatan/ *Position* : Direktur Keuangan / *Finance Director*

Menyatakan bahwa / *declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, / *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements:*
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;/ *The financial statements were prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards:*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;/ *All information in the financial statements were disclosed with true and complete:*
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, / *The Company's financial statements were not contained unclean material information or facts, and were not had any material information or facts:*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan. / *We are responsible in internal control system applied in the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This Statement is made by the undersigned with true.*

Surabaya, 30 Oktober 2019/ *Surabaya, October 30th, 2019*


Samudera Prawirawidjaja
Presiden Direktur/ *President Director*


Arif Harmoko Rayadi
Direktur Keuangan/ *Finance Director*



	Catatan / Notes	30 Sept/ Sept 2019	31 Desember/ December 2018	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	02f, 04	328,312,038,238	281,133,628,265	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	05			Account receivables:
Pihak ketiga - bersih		174,361,337,973	193,458,573,978	Third parties - net
Piutang lain-lain	06	2,103,810,487	2,190,061,578	Other receivables
Persediaan	02g, 07	172,694,103,035	166,906,099,156	Inventories
Biaya dibayar dimuka	08	7,808,420,479	10,410,949,832	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	09	14,186,402,825	10,582,386,960	Advances for purchases
Pajak Dibayar Dimuka		88,393,382	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		699,554,506,419	664,681,699,769	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	02o, 17c	16,881,086,517	15,611,836,817	Deferred tax assets
Piutang pajak		826,279,784	-	Tax receivables
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	10	7,446,997,640	6,790,763,487	Cash and cash equivalent restricted to use it
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 509.699.856.143 dan Rp 482.697.095.022 pada tahun 2019 dan 2018	02h, 11	218,437,014,391	214,497,825,924	Property, plant and equipment net of accumulated depreciation amount of Rp 509.699.856.143 and Rp 482.697.095.022 at December 31, 2019 and 2018
Aset tidak berwujud setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 5.588.310.136 dan Rp 4.789.980.117 pada tahun 2019 dan 2018	02i, 12	6,785,805,166	7,983,300,195	Intangible assets net of amortization amount of Rp 5.588.310.136 and Rp 4.789.980.117 in 2019 and 2018
Aset lain-lain - bersih	02j, 13	94,710,387,591	94,710,387,591	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		345,087,571,089	339,594,114,014	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		1,044,642,077,508	1,004,275,813,783	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

	Catatan / Notes	30 Sept/ Sept 2019	31 Desember/ December 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Account payables:
Pihak ketiga	14	57,234,244,537	41,066,811,462	Third parties
Pihak yang berelasi	02b, 14, 28	188,169,385	1,251,257,474	Related parties
Utang pajak	02o, 17b	6,317,923,902	7,018,643,069	Tax payables
Biaya yang masih harus dibayar	15	4,133,059,080	5,489,786,574	Accrued expenses
Jaminan distributor	02l, 16	7,180,729,050	6,496,476,549	Guarantee distributors
Utang Deviden			-	Dividend payables
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>75,054,125,954</u>	<u>61,322,975,128</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun		-	-	Long-term loans less part of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	02n, 18	57,600,433,360	57,530,240,000	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		<u>57,600,433,360</u>	<u>57,530,240,000</u>	Total Non Current Liabilities
		<u>132,654,559,314</u>	<u>118,853,215,128</u>	
E K U I T A S				EQUITY
Modal saham - modal dasar, 20.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor 5.885.000.000	19	588,500,000,000	588,500,000,000	Share capital - (Authorised, issued and fully paid-up: 20.000.000.000 common shares with par value of Rp 100 per share. Issued and paid up capital 5.885.000.000
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas kewajiban imb	21	(4,927,222,342)	(4,927,222,342)	Actuarial gain or losses of defined benefits
Tambahan modal disetor	20	205,166,146,680	205,166,146,680	Additional Paid-in Capital
Saldo laba	22			Retained earning
Telah ditentukan penggunaannya		-	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		123,248,593,856	96,683,674,317	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>911,987,518,194</u>	<u>885,422,598,655</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>1,044,642,077,508</u></u>	<u><u>1,004,275,813,783</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

	Catatan	30 Sept/ Sept 2019	30 Sept/ Sept 2018	
PENJUALAN BERSIH	02n, 23	768,465,371,011	717,084,272,574	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	02n, 24	(322,169,397,118)	(300,528,182,559)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>446,295,973,893</u>	<u>416,556,090,015</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	25	(170,511,464,969)	(117,414,342,801)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	25	(216,957,372,528)	(225,446,333,451)	General and administrative expenses
Pendapatan operasional lainnya	26	2,920,509,432	1,136,618,150	Other operating income
Beban operasional lainnya	26	(1,480,148,817)	(9,270,889,323)	Other operating expenses
Jumlah		<u>(386,028,476,882)</u>	<u>(350,994,947,425)</u>	Total
Laba dari Usaha		<u>60,267,497,011</u>	<u>65,561,142,590</u>	Operating Income
Pendapatan keuangan	27	6,891,654,480	5,032,970,572	Financial income
Beban keuangan	27	(486,171,902)	(10,011,971,460)	Financial expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		<u>66,672,979,589</u>	<u>60,582,141,702</u>	Profit Before Income Tax
Beban pajak:	02o, 17a	(15,096,810,050)	(16,032,302,447)	Tax expense:
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		<u>51,576,169,539</u>	<u>44,549,839,255</u>	NET PROFIT AFTER TAX
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit and loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		- (1,815,053,500)		Remeasurements of defined benefit pension plans
Pajak tangguhan		- 453,763,375		Deffered tax
Total Pendapatan Komprehensif Lainnya setelah pajak		<u>- (1,361,290,125)</u>		Total Other Comprehensive Income After Tax
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		<u>51,576,169,539</u>	<u>43,188,549,130</u>	Total Comprehensive Income For The Current Year
Laba per saham dasar		8.76	7.57	Basic per share

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
 STATEMENT OF CHANGES EQUITY
 PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018

	Modal Saham/ Capital stock	Keuntungan dan kerugian	Tambahannya Modal disetor Additional Paid-in Capital	Saldo Laba / Retained earning		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
		aktuarial atas kewajiban		Telah ditentukan	Belum ditentukan		
		imbangan pasti / Actuarial gain or losses of defined benefits		penggunaannya / Appropriated	penggunaannya / Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2017	588,500,000,000	(8,145,944,092)	205,166,146,680	-	52,391,378,628	837,911,581,216	Balance at December 31, 2017
Dividen	-	-	-	-	(17,655,000,000)	(17,655,000,000)	Dividend
Total laba komprehensif periode berjalan	-	3,218,721,750	-	-	61,947,295,689	65,166,017,439	Total comprehensive income for the period
Saldo 31 Desember 2018	588,500,000,000	(4,927,222,342)	205,166,146,680	-	96,683,674,317	885,422,598,655	Balance at December 31, 2018
Deviden	-	-	-	-	(25,011,250,000)	(25,011,250,000)	Dividend reserves
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	51,576,169,539	51,576,169,539	Total comprehensive income for the period
Saldo 30 Juni 2019	588,500,000,000	(4,927,222,342)	205,166,146,680	-	123,248,593,856	911,987,518,194	Balance at June 30, 2019

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
 yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral
 part of the financial statements

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018

	30 Sept/ Sept 2019	30 Sept/ Sept 2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	787,562,607,017	700,782,826,827
Pengeluaran kas kepada		
Pemasok	(223,315,699,799)	(221,850,833,604)
Karyawan	(104,442,848,256)	(91,441,782,462)
Beban operasi lainnya	(282,646,808,392)	(230,540,976,678)
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	177,157,250,570	156,949,234,083
Penerimaan dari:		
Penghasilan bunga	6,891,654,480	5,032,970,572
Penghasilan lainnya	2,388,789,025	795,902,274
Pembayaran atas:		
Beban bunga	-	(9,634,444,444)
Pajak penghasilan	(62,679,243,983)	(66,190,108,877)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	123,758,450,092	86,953,553,608
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	141,199,991	651,294,982
Penambahan aset tetap	(54,215,587,946)	(46,930,570,511)
Penerimaan atas tambahan modal	-	-
Agio saham	-	-
Beban emisi saham	-	-
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(54,074,387,955)	(46,279,275,529)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen	(22,505,652,164)	(17,654,973,000)
Pembayaran utang Swiss Life Singapore, LTD	-	(260,000,000,000)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(22,505,652,164)	(277,654,973,000)
Kenaikan (Penurunan) kas dan setara kas	47,178,409,973	(236,980,694,921)
Saldo awal kas dan setara kas	281,133,628,265	520,113,109,132
Saldo akhir kas dan setara kas	328,312,038,238	283,132,414,211

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

<i>Receipt from customers</i>
<i>Payment to:</i>
<i>Supplier</i>
<i>Employees</i>
<i>Other operating expenses</i>
Cash receipt from operating activity
<i>Receipt from:</i>
<i>Interest income</i>
<i>Other income</i>
<i>Paid for:</i>
<i>Interest expenses</i>
<i>Income tax</i>
Net Cash Provided from Operating Activities

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

<i>Proceed from sales of fixed assets</i>
<i>Fixed assets addition</i>
<i>Additional paid in capital</i>
<i>Agio</i>
<i>Share issuance costs</i>
Net Cash Used for Investing Activities

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

<i>Dividend payment</i>
<i>Swiss Life Singapore, LTD loan payment</i>
Net Cash Used for financing Activities
Net increase (decrease) in cash and cash equivalent
Cash and cash equivalent at beginning of year
Cash and cash equivalent at end of year

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

01. U M U M

Perusahaan

PT Campina Ice Cream Industry didirikan berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 2 September 1994 dari Sulaimansjah, S.H. Notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-18.936.HT.94 tanggal 26 Desember 1994.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir yaitu berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta tentang perubahan atas seluruh anggaran dasar Perusahaan dalam rangka peningkatan modal Perusahaan dari hasil penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0020551.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017.

Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2017. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 885.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 330 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 6 Desember 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-465/D.04/2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan sejumlah 5.885.000.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan yang berhubungan dengan industri ice cream.

Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D (Proviand & Drank)/toko Makanan/Minuman, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perseroan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Penjualan melalui modern trade dilakukan ke minimarket, supermarket, dan hypermarket

Kegiatan Perseroan

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi es krim.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan pada 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :	Tn. Yutianto Isnandar
Komisaris Independen :	Tn. Drs. Makmur Widjaja
Komisaris :	Tn. Darmo Hadipranoto

Dewan Direksi

Presiden Direktur :	Tn. Samudera Prawirawidjaja
Direktur Independen :	Tn. Arif Harmoko Rayadi
Direktur :	Tn. Hans Jensen
	Tn. Hendro Hadipranoto
	Tn. Adji Andjono

Susunan Dewan Komite Audit pada 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Tn. Makmur Widjaja	Chairman
Anggota :	Tn. Bing Hartono Poemomosid	Member
Anggota :	Tn. Rudy Soraya	Member

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, Perseroan memiliki karyawan masing-masing kurang lebih 768 dan 805 orang.

02. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

01. GENERAL

The Company

PT Campina Ice Cream Industry, was established based on notarial deed No. 11 dated September 2, 1994 of Sulaimansjah, S.H., a notary in Bandung. The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. C2-18.936.HT.94 dated December 26, 1994.

The Company started commercial operations since 1972.

The Company's articles of association have been amended several times, the latest being based on Deed No. 8 dated October 5, 2017, drawn up by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary in Jakarta regarding the amendment to the Company's entire articles in order to increase the Company's capital from the issuance of new shares through Initial Public Offering (IPO). The amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision No. AHU-0020551.AH.01.02 Year 2017 dated October 5, 2017.

The Company's Share Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on December 12, 2017. The Company's initial public offering of 885,000,000 shares with a par value of Rp 330 per share, was approved for listing on December 6, 2017 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-465/D.04/2017.

As of December 31, 2018, all of the Company's 5,885,000,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Objectives and Goals

The purpose and objective of the Company is to strive in the field of industry and trade related to the ice cream industry.

Direct selling is conducted through retail outlets, P&D (Proviand & Drank)/Food & Beverages store, kiosks, and traditional market while utilizing the Company's sales forces. Indirect selling is handled by appointed agents/distributor in provincial capital of Indonesia. Selling through modern trade such as minimarkets, supermarkets, and hypermarkets.

Business Company

Business company as follows as production, marketing, and distribution ice cream.

the composition of members of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors at September 30, 2019 and 2018 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Independent Director
Director

the composition of members of the Company's Audit Committee at September 30, 2019 and 2018 was as follows:

Chairman
Member
Member

The Company's key management personnel include all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Key management has the authority and responsibility to plan, lead and control the Company's main activities.

On September 30, 2019 and 2018 the Company had approximately 768 and 805 employees, respectively.

02. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Company in preparing the financial statements.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini dan menggunakan basis akrual kecuali bagi laporan arus kas.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019.

Laporan keuangan disusun menggunakan 'dasar akrual (*accrual basis*), kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan, jika ada.

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 03.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2018, Perseroan menerapkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") yang telah diamandemen, sebagai berikut:

Standar-standar akuntansi keuangan dan interpretasi berikut ini telah diterbitkan atau diamandemen atau disesuaikan, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- * PSAK 2, "Laporan Arus Kas"
- * PSAK 46, "Pajak Penghasilan"

Standar-standar akuntansi keuangan tersebut telah diamandemen, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- a. ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka". ISAK 33 diadopsi dari IFRIC 22, Transaksi Mata Uang Asing dan Imbalan di Muka. ISAK ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi dalam menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal suatu aset, beban atau pendapatan ketika entitas menerima atau membayar imbalan di muka dalam mata uang asing.
- b. ISAK 34, "Ketidakpastian Dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". ISAK 34 diadopsi dari IFRIC 23, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan. ISAK 34 merupakan interpretasi atas PSAK 46: Pajak Penghasilan yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan panduan bagaimana persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK 46 diterapkan ketika terdapat ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- a. PSAK 71, "Instrumen Keuangan". Model baru untuk pengklasifikasian aset keuangan berdasarkan karakteristik arus kas dan model bisnis pada waktu suatu aset dimiliki. Model penurunan nilai kerugian ekspektasian mengharuskan entitas untuk memperhitungkan kerugian kredit ekspektasian mulai dari saat pengakuan awal instrumen keuangan serta mengakui seluruh kerugian ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan tersebut secara tepat waktu. Model baru akuntansi lindung nilai menyesuaikan perlakuan akuntansi terhadap aktivitas manajemen risiko dan mencakup pengungkapan informasi tambahan tentang manajemen risiko dan dampak akuntansi lindung nilai terhadap laporan keuangan.

The financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"), which includes the standards and interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Accountants in Indonesia, along with capital market regulations for entities which are under such regulators' oversight. The financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below and using accrual basis except for the statements of cash flow.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those followed in the preparation of the financial statements as of and for the year ended September 30, 2019.

The financial statements have been prepared on the basis of the accruals concept, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less net of overdrafts.

The currency used in this financial statements is Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency. All figures in this financial statements are presented in Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with ISFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment. In the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 03.

Changes to the statements of financial accounting standards

On 1 January 2018, the Company adopted certain amended statements of financial accounting standards ("SFAS") that have been amended, as follows:

The following accounting standards and interpretation have been issued or amended or improved, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- * SFAS 2, "Cash Flow Statements"
- * SFAS 46, "Income Taxes"

These accounting standards have been amended, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods.

Effective on or after January 1, 2019:

- a. ISFAS 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Considerations". ISFAS 33 is an adoption of IFRIC 22, Foreign Currency Transactions and Advance Considerations. It clarifies the use of the date of the transaction in determining the exchange rate to be used for initial recognition of asset, expense or income when the entity receives or pays advance considerations in foreign currency.
- b. ISFAS 34, "Uncertainty Over Income Tax Treatments". ISFAS 34 is an adoption of IFRIC 23, Uncertainty over Income Tax Treatments. ISFAS 34 is an interpretation of SFAS 46: Income Taxes which aims to clarify and provide guidance on how the recognition and measurement requirements of SFAS 46 being applied when there is uncertainty over the income tax treatments in the financial statements.

Effective on or after January 1, 2020:

- a. SFAS 71, "Financial Instruments". The new model for classification of financial assets is driven by cash flow characteristics and the business model in which an asset is held. The expected-loss impairment model requires entities to account for expected credit losses from when financial instruments are first recognized and to recognize full lifetime expected losses on a timely basis. The new hedge-accounting model aligns the accounting treatment with risk management activities and includes additional disclosures of information about risk management and the effect of hedge accounting on the financial statements.

b. PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Prinsip utama PSAK 72 adalah bagi entitas dalam melakukan pengakuan pendapatan untuk mencatat berdasarkan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan dapat diterima entitas atas barang atau jasa tersebut. Model ini mencakup analisis transaksi dengan lima langkah berdasarkan kontrak untuk menentukan saat dan jumlah pendapatan yang diakui dan difokuskan pada pengalihan kendali. PSAK 72 juga mencakup pengungkapan tentang pendapatan yang disempurnakan dan memberikan panduan untuk transaksi yang sebelumnya tidak dibahas secara komprehensif.

c. PSAK 73, "Sewa" memperkenalkan model tunggal akuntansi untuk sewa, yang tercatat di neraca bagi lessee. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa.

Terdapat pengecualian opsional untuk sewa jangka pendek dan sewa atas barang bernilai rendah. Akuntansi untuk lessor tetap sama dengan praktik saat ini - yaitu lessor tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Per tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan dampak retrospektif, jika ada, dari penerapan standar-standar tersebut di masa mendatang terhadap posisi keuangan dan hasil operasi.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang digunakan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir periode adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019 (Rp)
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	17,545.53
1 Euro Eropa/Rupiah	15,499.18
1 Dollar Amerika Serikat/Rupiah	14,072.00
1 Dollar Singapura/Rupiah	10,218.58
1 Yen Jepang/Rupiah	130.49

d. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

e. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, yang dikategorikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan piutang". Liabilitas keuangan terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain, yang dikategorikan sebagai "Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa (atau peristiwa-peristiwa) rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Aset dan liabilitas dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

b. SFAS 72, "Revenue from Contracts with Customers". The core principle of SFAS 72 is for entities in recognizing revenue to depict the transfer of goods or services to customers in amounts that reflect the consideration to which the entities expect to be entitled in exchange for those goods or services. The model includes a contract-based five-step analysis of transactions to determine when and how much revenue is recognized and is focused on transfer of control. SFAS 72 also includes enhanced disclosures about revenue and provides guidance for transactions that were not previously addressed comprehensively.

c. SFAS 73, "Leases" introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for lessees. A lessee recognizes a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments.

There are optional exceptions for short-term leases and leases of low-value items. Lessor accounting remains similar to current practice - i.e. lessors continue to classify leases as finance or operating leases.

As of the issuance of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Company's financial position and operating

b. Transaksi with Related Parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

c. Foreign Currency Transaction and Translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the period end dates were as follows:

	31 Desember/ December 2018 (Rp)	
1 English Poundsterling/Rupiah	18,372.78	1 English Poundsterling/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	16,559.75	1 Euro Eropa/Rupiah
1 United States Dollar/Rupiah	14,481.00	1 United States Dollar/Rupiah
1 Singapore Dollar/Rupiah	10,602.97	1 Singapore Dollar/Rupiah
1 Japan Yen/Rupiah	131.12	1 Japan Yen/Rupiah

d. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged. The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

e. Financial instruments

The Company's financial instruments comprise cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors, which are categorized as "Loans and receivables". Financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals and other payables, which are categorized as "Financial liabilities measured at amortised cost".

Loans and receivables are classified as current assets, except if the maturities are greater than 12 months after the end of the reporting period. Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the assets ("a loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

f. Kas dan Setara Kas

Di dalam laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, deposito, investasi jangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang, dan untuk tujuan laporan arus kas - cerukan bank. Cerukan bank ditampilkan di antara pinjaman dan utang dalam liabilitas lancar laporan posisi keuangan.

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

g. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi.

Labu(rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Penyisihan untuk persediaan suku cadang usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan suku cadang pada masa depan.

h. Aset Tetap Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Uraian	Tahun/Tahun
Bangunan	20 Tahun
Mesin dan Peralatan	5 - 10 Tahun
Freezer	5 Tahun
Kendaraan	5 Tahun

Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, jumlah tercatat aset tetap dikeluarkan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan/ penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait.

Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

i. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tak berwujud diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

f. Cash and Cash Equivalents

In the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and for the purpose of the statements of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities in the statements of financial position.

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Company's business.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

g. Inventories

Inventories consist of raw materials, finished goods and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Cost of inventories comprise all costs of purchases, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Profit/(loss) from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other revenue (expense).

Allowance for obsolete sparepart inventories is determined using sparepart usefulness estimation in the future.

h. Fixed Assets Direct Acquisition

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives, as follows:

Description
Building
Machinery and equipment
Freezer
Vehicle

The asset's residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.

When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values of fixed assets are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the statement of comprehensive income.

Assets under construction are stated at cost up to the date when construction is completed, then these costs are reclassified to related fixed assets.

During the construction period up to the date the fixed assets is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.

i. Intangible Asset

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. They are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

- Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat:
- dijual; atau
 - ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset tak berwujud Perseroan terdiri dari lisensi dan peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis 8 tahun.

j. Aset Lain-Lain

Akun ini digunakan untuk mencatat aset yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kelompok aset yang telah tersebut di atas. Akun ini antara lain mencakup:

- Aset tetap yang tidak digunakan lagi
- Aset yang belum digunakan dalam kegiatan usaha

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi biaya amortisasi dan penurunan nilai.

Dalam melakukan penilaian wajar atas aset yang tidak digunakan tersebut Perusahaan secara periodik melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas nilai wajarnya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap akhir periode, Perusahaan melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya direvisi untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

l. Jaminan Distributor

Jaminan distributor merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para distributor kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Distributor untuk menjual produk-produk Perusahaan.

m. Imbalan kerja

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema wali amanat.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

Biaya jasa diakui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Perusahaan telah secara signifikan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Perusahaan akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli.

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Perusahaan menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya.

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

An intangible asset shall be derecognised:

- on disposal; or
- when no future economic benefits are expected from its use or disposal

The Company's intangible assets consist of license and softwares which have estimated useful lives of 8 years.

j. Other assets

This account is used to record assets that can not be categorized into any of the asset groups mentioned above. This account includes:

- Fixed assets are not used anymore
- Unused assets in business activities

Other assets are stated at cost, net of amortization costs and impairment.

In conducting a fair valuation of the unused assets, the Company periodically reviews to determine whether there is any indication of impairment of fair value.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Every end of period, the Company reviews to determine whether there is any indication of impairment of nonfinancial assets.

Fixed assets, investment property and other non current assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

l. Guarantee distributors

The distributor's guarantee is a security deposit that must be submitted by the distributors to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the Distributor to sell the Company's products.

m. Employee benefits

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognised past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets (interest exclusive)
- Any asset ceiling effects (interest exclusive).

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period considering the benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

n. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from the sales of goods is recognized when the Company has transferred the significant risks and reward of ownership to the buyer and it is probable that the Company will receive previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer.

Provided the amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Company will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Revenue from local sales is recognised when goods are delivered to customer.

Expenses are recognised when these are incurred.

o. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statements of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan ini atau sebelumnya, yang belum di bayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atau:

- Perusahaan yang dikenakan pajak adalah sama, atau Perusahaan yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada periode masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (salinghapus). Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor.

Aset pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontrakual atas perolehan aset pengampunan pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

1. Tanggal SKPP;
2. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP;
3. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

q. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham diulas pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Oleh karenanya, laba bersih per saham diulas tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

r. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.

Current tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount in the statements of financial position.

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the recording date and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are off-set when the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- The same taxable group company, or Different Company entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

p. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax amnesty assets and liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between tax amnesty assets and liabilities are recognized as additional paid in capital.

Tax amnesty assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax amnesty liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective tax amnesty assets.

The redemption money paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SFAS according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company has disclosed the following in its financial statements:

1. The date of SKPP;
2. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP;
3. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.

q. Earnings Per Share

Net income per share is computed by dividing income from current period with weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share as of September 30, 2019 and December 31, 2018, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of comprehensive income.

r. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability in the financial statements when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

s. Share Issuance Costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

t. Segment Information

The Company's segment information is presented by business segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Company.

03. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 218.437.014.391 dan Rp 214.497.825.924. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Amortisasi aset tak berwujud

Perseroan mereview estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perkembangan teknologi. Penurunan estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak akan meningkatkan pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset tak berwujud.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran ada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Perpajakan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpuhikannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

04. KAS DAN SETARA KAS

	30 September/ September 2019 (Rp)
Kas	3,197,897,878
Bank	
Rupiah	
Citibank Indonesia	35,932,673,339
PT Bank Central Asia, Tbk.	25,453,647,826
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	95,672,866,915
Sub jumlah	157,059,188,080
Deposito:	
PT Bank Central Asia, Tbk	168,054,952,280
Sub jumlah	168,054,952,280
Jumlah	328,312,038,238

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 2019
Rupiah	5% - 6%

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 kas Perusahaan sebesar Rp 4.999.773.722 dan Rp 2.715.832.208 kas dalam simpanan maupun kas dalam perjalanan diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 82.615.000.000 dan Rp 84.420.000.000 ke PT Asuransi Central Asia yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

03. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgments used in preparing the financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straightline method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from five (5) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company's fixed assets as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are Rp 218.437.014.391 and Rp 214.497.825.924 respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Amortization of intangible asset

The Company review estimated useful life of the license of software annually and are updated if expectations differ from previous estimates due to development of technology. A reduction in the estimated useful life of license of software would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible asset.

Accrued sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

Taxation

The Company operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the profit or loss in the period in which such determination is made.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

04. CASH AND CASH EQUIVALENT

	31 Desember/ December 2018 (Rp)	
	2,715,832,208	Cash on hand
		Cash on banks
		In IDR
		Citibank Indonesia
	11,739,405,108	PT Bank Central Asia, Tbk
	28,268,964,934	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
	82,008,426,015	Sub total
	122,016,796,057	Deposits
		PT Bank Central Asia, Tbk
	156,401,000,000	Sub total
	156,401,000,000	Total
	281,133,628,265	

The annual interest rates for time deposits at September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	31 Desember/ December 2018	
Rupiah	5% - 6%	In IDR

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company's cash amounting to Rp 4.999.773.722 and Rp 2.715.832.208 cash in save or cash in transit be insured against the risk of loss with a sum insured of each Rp 82.615.000.000 and Rp 84.420.000.000 respectively to PT Asuransi Central Asia which management believes is sufficient to cover possible losses.

05. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian akun piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan: Pihak Ketiga:		
Distributor	39,840,812,507	53,973,690,883
Pelanggan	134,520,525,466	139,484,883,095
	<u>174,361,337,973</u>	<u>193,458,573,978</u>
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari):		
Belum jatuh tempo	82,804,669,652	73,720,655,906
Jatuh Tempo		
1 - 30 hari	46,431,455,932	63,373,187,186
31 - 60 hari	10,366,110,739	10,720,971,627
61 - 90 hari	2,608,377,563	5,159,788,253
Lebih dari 90 hari	32,150,724,086	40,483,971,006
Jumlah	<u>174,361,337,973</u>	<u>193,458,573,978</u>
c. Jumlah piutang berdasarkan nilai mata uang: Rupiah	<u>174,361,337,973</u>	<u>193,458,573,978</u>

Berdasarkan penelaahan manajemen terhadap saldo piutang usaha akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa saldo piutang usaha tersebut akan dapat tertagih seluruhnya, sehingga Perusahaan tidak membentuk cadangan piutang ragu-ragu. Pada tahun 2018 perusahaan telah melakukan penghapusan atas piutang tak tertagih sebesar Rp 467.150.310 yang disetujui oleh Direksi pada tanggal 16 Juli 2018.

05. ACCOUNT RECEIVABLE - THIRD PARTIES

The detail of trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 2018 (Rp)	
a. Amount trade accounts receivable by customer		Third Parties:
		Distributor
		Customer
b. Amount of accounts receivable by age (days):		Not due
		Over due:
		1-30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		More than 90 days
		Total
c. Amount of accounts receivable by currency:		In IDR

Based on management's review of the balance of the accounts receivable at the end of the year, management believes that the accounts receivable balance will be fully collectible, so that the Company does not provide for doubtful accounts. In 2018 the company has written-off receivables amounting to Rp. 467,150,310 approved by the Board of Directors on July 16, 2018.

06. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Karyawan	<u>2,103,810,487</u>	<u>2,190,061,578</u>

07. PERSEDIAAN

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Bahan Baku	47,034,586,036	45,040,192,319
Bahan Dalam proses	10,577,316,361	9,831,741,117
Barang Jadi	91,890,307,234	87,256,191,710
Suku Cadang	16,613,049,058	21,931,748,449
Lain-lain	6,578,844,345	2,846,225,561
Jumlah	<u>172,694,103,035</u>	<u>166,906,099,156</u>

Persediaan lain-lain adalah persediaan asesoris untuk penjualan es krim.

Seluruh persediaan telah diasuransikan ke PT Chubb General Insurance dan PT Ace Jaya Proteksi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 213.843.350.000 dan Rp 201.012.900.000 pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan.

06. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Employee	<u>2,190,061,578</u>

07. INVENTORY

	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Raw Materials	45,040,192,319
Work in Process	9,831,741,117
Finished Goods	87,256,191,710
Spare parts	21,931,748,449
Others Inventories	2,846,225,561
Total	<u>166,906,099,156</u>

Other supplies are supplies of accessories for the sale of ice cream.

All of inventories has been insured at PT Chubb General Insurance and PT Ace Jaya Proteksi against the risk of fire and other risk amounting to Rp 213,843,350,000 and Rp 201,012,900,000 respectively at September 30, 2019 and December 31, 2018. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks that may be incurred by the Company.

08. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Sewa gudang	4,381,633,217	2,181,071,172
Transporter	-	1,134,103,858
Pemeliharaan bangunan	183,557,505	525,845,908
Lisensi	1,676,059,845	1,390,510,656
Lainnya	1,567,169,912	5,179,418,238
Jumlah	<u>7,808,420,479</u>	<u>10,410,949,832</u>

09. UANG MUKA PEMBELIAN

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Bahan baku	8,682,344,745	4,454,400,500
Bahan pembantu	-	152,814,102
Aset tetap	5,106,905,832	4,365,117,658
Spareparts	397,152,247	1,610,054,700
Jumlah	<u>14,186,402,825</u>	<u>10,582,386,960</u>

10. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Jaminan Agen		
Giro:		
PT Bank Central Asia, Tbk.	6,552,729,050	5,883,476,549

09. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Building rent	2,181,071,172
Transporter	1,134,103,858
Building maintenance	525,845,908
Licence	1,390,510,656
Other	5,179,418,238
Total	<u>10,410,949,832</u>

09. ADVANCES FOR PURCHASES

	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Raw materials	4,454,400,500
Sub material	152,814,102
Property, plant and equipment	4,365,117,658
Spare parts	1,610,054,700
Total	<u>10,582,386,960</u>

10. CASH AND CASH EQUIVALENT RESTRICTED

	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Security deposit of the Agent	
Cash on banks	
PT Bank Central Asia, Tbk.	5,883,476,549

<u>Deposito dengan jatuh tempo satu bulan:</u>			<u>Deposits with maturities one months:</u>
PT Bank Central Asia, Tbk.	628,000,000	628,000,000	PT Bank Central Asia, Tbk.
Bank Garansi - PGN			Bank Guarantee from Perusahaan Gas Negara (PGN)
PT Bank Central Asia, Tbk.	266,268,590	279,286,938	PT Bank Central Asia, Tbk.
Jumlah	7,446,997,640	6,790,763,487	Total

Akun ini merupakan uang jaminan dari Agen yang dideposito kan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 628.000.000 pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dan Bank Garansi dari Perusahaan Gas Negara (PGN) masing-masing sebesar Rp 266.268.590 dan Rp 279.286.938 pada 30 September 2019 dan Desember 2018.

This account represents the security deposit of the Agent deposited by the Company amounting to Rp 628,000,000 and Rp 101,103,418 in December 31, 2018 and 2017, respectively, and Bank Guarantee from Perusahaan Gas Negara (PGN) amounting to Rp 279,286,938 and Rp 303,134,421 respectively in December 31, 2018 and December 31, 2017.

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

The annual interest rates for time deposits at period December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Rupiah	5% - 6%	5% - 6%	In IDR

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

30 September 2019	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>(Deductions)</i>	(Reklasifikasi)/ <i>(Reclassification)</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	September 30, 2019
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Tanah	12,623,935,000	-	-	-	12,623,935,000	Land Rights
Bangunan	33,988,453,188	-	-	-	33,988,453,188	Building
Mesin dan Peralatan	122,855,097,407	1,484,902,365	831,591,844	-	123,508,407,929	Machinery and Equipment
Freezer	494,028,315,418	46,627,614,337	15,215,728,584	-	525,440,201,171	Freezer
Kendaraan	30,785,563,822	-	563,428,428	-	30,222,135,394	Vehicles
Sub jumlah	694,281,364,835	48,112,516,702	16,610,748,856	-	725,783,132,682	Sub total
<u>Aset dalam Proses Konstruksi</u>						<u>Construction-in Progress</u>
Bangunan	-	-	-	-	-	Building
Mesin dan Peralatan	2,913,556,111	10,371,574,502	-	-	13,285,130,613	Machinery and Equipment
Sub jumlah	2,913,556,111	10,371,574,502	-	-	13,285,130,613	Sub total
Jumlah	697,194,920,946	58,484,091,204	16,610,748,856	-	739,068,263,295	Total

30 September 2019	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>(Deductions)</i>	(Reklasifikasi)/ <i>(Reclassification)</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	September 30, 2019
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Bangunan	16,571,330,742	1,166,674,861	-	-	17,738,005,603	Building
Mesin dan Peralatan	100,020,908,351	5,082,119,798	615,561,652	-	104,487,466,497	Machinery and Equipment
Freezer	342,405,478,248	46,034,668,670	15,394,892,778	-	373,045,254,140	Freezer
Kendaraan	23,699,377,681	2,224,573,314	563,428,428	-	25,360,522,567	Vehicles
Jumlah akumulasi	482,697,095,022	54,508,036,643	16,573,882,858	-	520,631,248,808	Total Accumulated
Nilai Buku Neto	214,497,825,924				218,437,014,488	Net Book Value

31 Desember 2018	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>(Deductions)</i>	(Reklasifikasi)/ <i>(Reclassification)</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	December 31, 2018
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Tanah	12,623,935,000	-	-	-	12,623,935,000	Land Rights
Bangunan	33,988,453,188	-	-	-	33,988,453,188	Building
Mesin dan Peralatan	107,175,453,190	7,030,103,304	571,063,995	9,220,604,908	122,855,097,407	Machinery and Equipment
Freezer	462,898,096,313	51,593,464,268	11,764,282,807	(8,698,962,356)	494,028,315,418	Freezer
Kendaraan	26,406,776,828	6,999,678,182	2,620,891,188	-	30,785,563,822	Vehicles
Sub jumlah	643,092,714,519	65,623,245,754	14,956,237,990	521,642,552	694,281,364,835	Sub total
<u>Aset dalam Proses Konstruksi</u>						<u>Construction-in Progress</u>
Bangunan	-	-	-	-	-	Building
Mesin dan Peralatan	3,435,198,663	-	-	(521,642,552)	2,913,556,111	Machinery and Equipment
Sub jumlah	3,435,198,663	-	-	(521,642,552)	2,913,556,111	Sub total
Jumlah	646,527,913,182	65,623,245,754	14,956,237,990	-	697,194,920,946	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct Ownership:</u>
Bangunan	15,012,071,130	1,559,259,612	-	-	16,571,330,742	Building
Mesin dan Peralatan	92,798,876,559	7,788,166,634	566,134,842	-	100,020,908,351	Machinery and Equipment
Freezer	295,588,374,877	58,553,632,066	11,736,528,695	-	342,405,478,248	Freezer
Kendaraan	23,530,765,468	2,789,503,368	2,620,891,155	-	23,699,377,681	Vehicles
Jumlah akumulasi	426,930,088,034	70,690,561,680	14,923,554,692	-	482,697,095,022	Total Accumulated
Nilai Buku Neto	219,597,825,148				214,497,825,924	Net Book Value

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)	
<u>Beban penyesuaian dialokasikan sebagai berikut:</u>			<u>Amortization expenses are allocated as follow:</u>
Beban Pokok Penjualan (Catatan 24)	3,012,423,888	5,390,342,824	Cost of Goods Sold (Note 25)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 25)	51,495,612,755	65,300,218,856	General and Administrative Expenses (Note 26)
Jumlah	54,508,036,643	70,690,561,680	Total

Pengurangan aset tetap berupa freezer pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp 15.394.892.778 dan Rp 11.764.282.807 merupakan scrapping atau penghancuran freezer yang sudah rusak atau yang sudah tidak digunakan lagi.

The reduction of fixed assets in the form of freezers on September 30, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp 15,394,892,778 and Rp 11,764,282,807 represents scrapping or destruction of freezers that have been damaged or that are not used anymore.

Pengurangan aset tetap berupa penjualan peralatan pada tgl 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 831.591.844 dan Rp 571.063.995.

The reduction of fixed assets in the form of equipment sales on September 30, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp 831,591,844 and Rp 571,063,995 respectively.

Pengurangan aset tetap

	Nilai Buku/ Book Value	Harga Penjualan/ Sales Price	Harga Penjualan Netto/ Nett Sales	Laba (Rugi)/ Profit (loss)	
Mesin dan Peralatan	57.00	50,849,995.00	46,227,268.00	46,227,211.00	Machinery and Equipment
Freezer	36,866,036.00	0.00	0.00	36,866,036.00	Freezer
Kendaraan	9.00	90,349,996.00	82,136,360.00	82,136,351.00	Vehicles
Jumlah	36,866,102.00	141,199,991.00	128,363,628.00	165,229,598.00	Total

Reduction of fixed assets

Rincian aset tetap dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets under construction as at period September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

<u>30 September 2019</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of</u>	<u>Akumulasi biaya/ Cost Accumulation</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimation date of completion</u>	<u>September 30, 2019</u>
	<u>%</u>	<u>Rp</u>		
Bangunan	90.00	-	2019	Building
Mesin dan Peralatan	90.00	13,285,130,613	2019	Machinery and Equipment
<u>31 Desember 2018</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of</u>	<u>Akumulasi biaya/ Cost Accumulation</u>	<u>Estimasi penyelesaian/ Estimation date of completion</u>	<u>December 31, 2018</u>
	<u>%</u>	<u>Rp</u>		
Mesin dan Peralatan	90.00	2,913,556,111	2019	Machinery and Equipment

Aset tertentu kepemilikan langsung telah diasuransikan (property all risk insurance) pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 kepada PT Chubb General Insurance dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar masing-masing Rp 498.565.441.159 dan Rp 500.290.400.000, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang.

Certain assets of direct ownership are covered by property all risk insurance, the insurance value as of September 30, 2019 and December 31, 2018 to PT Chubb General Insurance amounting to Rp 498,565,441,159 and Rp 500,290,400,000 respectively, management's opinion the amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses in future years.

12. ASET TAK BERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

<u>30 September 2019</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ (Deductions)</u>	<u>(Reklasifikasi)/ (Reclassification)</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>September 30, 2019</u>
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
Lisensi atas peranti lunak	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	License for software
Jumlah	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>						<u>Accumulated Amortization:</u>
Lisensi atas peranti lunak	4,789,980,117	1,197,495,029	-	-	5,987,475,146	License for software
Jumlah	4,789,980,117	1,197,495,029	-	-	5,987,475,146	Total
Nilai Buku Neto	7,983,300,195				6,785,805,166	Net Book Value
<u>31 Desember 2018</u>	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ (Deductions)</u>	<u>(Reklasifikasi)/ (Reclassification)</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	<u>December 31, 2018</u>
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Acquisition Cost</u>
Lisensi atas peranti lunak	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	License for software
Jumlah	12,773,280,312	-	-	-	12,773,280,312	Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>						<u>Accumulated Amortization:</u>
Lisensi atas peranti lunak	3,193,320,078	1,596,660,039	-	-	4,789,980,117	License for software
Jumlah	3,193,320,078	1,596,660,039	-	-	4,789,980,117	Total
Nilai Buku Neto	9,579,960,234				7,983,300,195	Net Book Value

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, amortisasi dari aset tak berwujud sebesar Rp. 1.197.495.029 dan Rp 1.596.660.039, dan dibebankan sebagai bagian dari beban administrasi dan umum (Catatan 26).

For the years ended September 30, 2019 and December 31, 2018, amortization of intangible assets amounting to Rp. 1,197,495,029 and Rp 1,596,660,039, respectively, and is charged to operations as part of general and administrative expenses (Note 26).

13. ASET LAIN-LAIN BERSIH

13. OTHER ASSETS - NET

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)	
<u>Aset yang belum digunakan dalam operasi:</u>			<u>Assets that have not been used in operations:</u>
Biaya Perolehan			Acquisition Cost
Mesin	93,654,387,591	93,654,387,591	Machinery
Nilai bersih	93,654,387,591	93,654,387,591	Net value
<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>			<u>Assets that have not been used in operations:</u>

Tanah dan bangunan - Semarang	1,056,000,000	1,056,000,000	Property and plant - Semarang
Jumlah	94,710,387,591	94,710,387,591	Total

30 September 2019	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus atas revaluasi/ Surplus on revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	September 30, 2019
-------------------	----------------------------------	--------------------------	------------------------------	------------------------------------	---	--------------------------------	--------------------

<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>							<u>Assets that have not been used in operations</u>
Tanah dan bangunan - Semarang							Property and plant - Semarang
Jumlah	1,056,000,000	-	-	-	-	1,056,000,000	Total

31 Desember 2018	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus atas revaluasi/ Surplus on revaluation	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2018
------------------	----------------------------------	--------------------------	------------------------------	------------------------------------	---	--------------------------------	-------------------

<u>Aset yang tidak digunakan dalam operasi:</u>							<u>Assets that have not been used in operations</u>
Tanah dan bangunan - Semarang							Property and plant - Semarang
Jumlah	1,056,000,000	-	-	-	-	1,056,000,000	Total

Manajemen mengklasifikasikan atas tanah dan bangunan di Kantor Perwakilan Semarang sebagai aset yang tidak digunakan dalam operasi. Nilai wajar atas aset tersebut sebesar Rp 1.056.000.000 berdasarkan Laporan Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, Nomor Ref 147/FSR/SKL-FS/1005/2017 tanggal 5 Oktober 2017 (lihat catatan11).

Management classifies land and buildings in Semarang as assets not used in operations. The fair value of the asset amounted to Rp 1.056.000.000 based on Felix Sutandar & Partners Public Appraisal Services Office Report Ref 147 / FSR / SKL-FS / 1005/2017 number dated October 5, 2017 (see Note 11).

14. UTANG USAHA

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
a. Jumlah utang usaha berdasarkan pelanggan		
i. Pihak Ketiga		
Import	1,741,481,871	1,348,928,904
Lokal	55,492,762,666	39,717,882,558
Jumlah	57,234,244,537	41,066,811,462
ii. Pihak yang berelasi		
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	188,169,385	1,251,257,474
b. Jumlah utang usaha pihak ketiga berdasarkan nilai mata uang :		
USD	2,442,181,218	1,652,209,695
EUR	164,160,133	22,204,637
GBP	4,239,877	
IDR	54,623,663,308	39,392,397,130
Jumlah	57,234,244,537	41,066,811,462

14. ACCOUNT PAYABLES

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
a. Amount Account Payables		
i. Third Parties		
Import	1,741,481,871	1,348,928,904
Local	55,492,762,666	39,717,882,558
Total	57,234,244,537	41,066,811,462
ii. Related Parties		
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	188,169,385	1,251,257,474
b. Amount Account third parties payables by currency:		
USD	2,442,181,218	1,652,209,695
EUR	164,160,133	22,204,637
IDR	54,623,663,308	39,392,397,130
Total	57,234,244,537	41,066,811,462

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Beban kompensasi manajemen kunci	-	1,700,000,000
Angkutan	2,381,167,248	2,070,377,013
Lain-lain	1,751,891,831	1,719,409,561
Jumlah	4,133,059,079	5,489,786,574

15. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Compensation for key management	-	1,700,000,000
Transport	2,381,167,248	2,070,377,013
Others	1,751,891,831	1,719,409,561
Total	4,133,059,079	5,489,786,574

16. JAMINAN DISTRIBUTOR

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Jaminan		
<i>Giro:</i>		
PT Bank Central Asia, Tbk.	6,552,729,050	5,868,476,549
<i>Deposito dengan jatuh tempo satu bulan:</i>		
PT Bank Central Asia, Tbk.	628,000,000	628,000,000
Jumlah	7,180,729,050	6,496,476,549

16. GUARANTEE DISTRIBUTORS

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Security deposit of the Agent		
Cash on banks	6,552,729,050	5,868,476,549
Deposits with maturities one months:		
PT Bank Central Asia, Tbk.	628,000,000	628,000,000
Total	7,180,729,050	6,496,476,549

Jaminan distributor merupakan uang jaminan yang wajib diserahkan oleh para distributor kepada Perusahaan sebagai jaminan atas sarana dan prasarana penjualan milik Perusahaan yang akan digunakan oleh Distributor untuk menjual produk-produk Perusahaan.

The distributor's guarantee is a security deposit that must be submitted by the distributors to the Company as collateral for the Company's sales facilities and infrastructure which will be used by the Distributor to sell the Company's products.

17. PERPAJAKAN

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
a. Manfaat (Beban) pajak		
Pajak Kini	(16,366,059,750)	(22,858,107,750)
Pajak Tangguhan	1,269,249,700	766,619,876
Jumlah	(15,096,810,050)	(22,091,487,874)
Pajak kini:		
Laba sebelum pajak penghasilan	66,672,979,589	84,038,783,563
Perbedaan tetap:		
Jasa Giro dan Bunga Deposito	(6,891,654,480)	(7,425,980,739)
Sumbangan	285,482,266	192,331,046
Beban pajak	320,433,118	8,658,316,007
Beban konsultan		2,289,720,180
Beban penghapusan piutang		467,150,310
Beban lain-lain		145,631,690
Perbedaan temporer:		
Penyusutan	5,006,805,439	(2,314,332,638)
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya		
Kompensasi manajemen kunci		2,192,857,142
Beban manfaat pensiun	4,135,629,000	5,514,172,000
Realisasi imbalan kerja	(4,065,435,640)	(2,326,217,000)
Jumlah koreksi fiskal	- 1,208,740,296	7,393,647,998
Taksiran Laba Kena Pajak	65,464,239,293	91,432,431,561
Taksiran Pajak Kini:		
25% x 65.464.239.293	16,366,059,750	-
25% x 91.432.431.561	-	22,858,107,750
Jumlah pajak kini	16,366,059,750	22,858,107,750
Dikurangi :		
PPH Pasal 22	436,501,592	480,324,119
PPH Pasal 25	16,755,837,942	22,318,186,842
	17,192,339,534	22,798,510,961
Jumlah Utang Pajak (PPH Pasal 29)	(826,279,784)	59,596,789

b. Utang pajak penghasilan perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Utang pajak terdiri dari :		
PPN	2,355,834,429	2,603,133,665
PPH 23 dan 26	546,970,822	246,502,229
PPH 21	124,844,942	981,168,542
PPH 4 (2)	1,433,778,524	1,255,952,900
PPH 25	1,856,495,185	1,872,288,944
PBB		-
PPH Badan 29 tahun 2018		59,596,789
Jumlah Utang Pajak	6,317,923,902	7,018,643,069

c. **Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2018/ Dec. 31, 2018	Dkreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Dkreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	30 September 2019/ September, 31,
Aset Pajak Tangguhan:				
Imbalan kerja	14,382,560,000	17,548,340		14,400,108,340
Kompensasi manajemen kunci	548,214,286			548,214,286
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6,343,364,197			6,343,364,197
Penyusutan Aset tetap	(5,662,301,665)	1,251,701,360		(4,410,600,305)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	15,611,836,817	1,269,249,700	-	16,881,086,517
	31 Desember 2017/ Dec. 31, 2017	Dkreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to other income for The Year	Dkreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (Charged) to other comprehensive income	30 September 2018/ Dec. 31, 2018
Aset Pajak Tangguhan:				
Imbalan kerja	14,658,478,500	796,988,750	(1,072,907,250)	14,382,560,000
Kompensasi manajemen kunci	548,214,286		-	548,214,286
Cadangan penurunan nilai aset tidak lancar lainnya	6,343,364,197	-	-	6,343,364,197
Penyusutan Aset tetap	(5,083,718,506)	(578,583,160)	-	(5,662,301,665)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Bersih	15,918,124,191	766,619,876	(1,072,907,250)	15,611,836,817

17. TAXATION

	31 Des/ Dec 2018 (Rp)
a. Tax Benefit (Expenses)	
Current tax	
Deferred tax	
Total	
Current tax :	
Profit before income tax	
Permanent differences :	
Interest income and deposits interest	
Donation	
Tax expenses	
Consultant expenses	
Written off receivables	
Other expenses	
Temporary differences:	
Depreciation	
Allowance for impairment of non other current asset	
Compensation for key management	
Provision employee benefits	
Realization of employee benefits	
Total fiscal adjustment	
Estimated taxable income	
Estimated current tax:	
25% x 65.464.239.293	
25% x 91.432.431.561	
Total current tax	
Decrease :	
Tax Article 22	
Tax Article 25	
Total Tax Payable Article (Income tax art 29)	

b. Corporate income tax payable is as follows:

	Tax payable as consist of :
	Prepaid VAT
	Income Tax Art 23 and 26
	Income Tax Art 21
	Income Tax Art. 4 (2)
	Income Tax Art 25
	Land and Building tax
	Corporate Income Tax Art 29 for year 2018
	Total Tax Payable

c. **Deferred Tax**

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Deferred Tax Assets:
	Post Employment Benefits
	Compensation for key management
	Allowance for impairment of non other current asset
	Depreciation Assets
	Total Deferred Tax Assets Net

	Deferred Tax Assets:
	Post Employment Benefits
	Compensation for key management
	Allowance for impairment of non other current asset
	Depreciation Assets
	Total Deferred Tax Assets Net

d. Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan (beban) pajak dari hasil perhitungan rugi akuntansi sebelum pajak dengan laba fiskal yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019 (Rp)	30 September/ September 2018 (Rp)	
Laba sebelum pajak penghasilan	66,672,979,589	60,582,141,702	Income before income tax
Manfaat (Beban) Pajak :			Tax Benefit (Expenses):
25% x 66.672.979.589	(16,668,244,897)		25% x 66.672.979.589
25% x 60.582.141.702		(15,145,535,426)	25% x 60.582.141.702
Sub Jumlah	(16,668,244,897)	(15,145,535,426)	Sub Total
Perbedaan Tetap:			Permanent Difference:
Tunjangan Lain			Other Allowance
Iuran dan Sumbangan	(71,370,567)	(37,974,888)	Retribution and Donation
Beban pajak	(80,108,280)	(2,107,034,891)	Tax expenses
Laba Penjualan Aset Tetap			Profit on selling fixed assets
Pendapatan Jasa Giro	1,722,913,619,91	1,258,242,643	Interest Income
Kompensasi manajemen kunci			Compensation for key management
Beban lain-lain			Other expenses
Pembulatan	73	110	Rounding difference
Sub Jumlah	1,571,434,847	(886,767,026)	Sub Total
Jumlah Manfaat Pajak	(15,096,810,050)	(16,032,302,451)	Total Tax Benefit

18. IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui liabilitas yang diestimasi atas imbalan kerja secara retrospektif sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporan Nomor 0867/ST-FA-PSAK24-CAMP/III/2019 tanggal 19 Maret 2019, sebagai berikut:

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)	
Jumlah karyawan	768	768	Number of employees
Tingkat pertumbuhan gaji	5.00%	5.00%	Annual salary increment rate
Tingkat suku bunga diskonto	8.10%	8.10%	Discount rate
Umur pensiun	55	55	Retirement age
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Rincian beban imbalan pasca-kerja yang diakui di dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)	
Beban jasa kini	1,355,544,000	1,807,392,000	Current service cost
Beban bunga	2,381,856,750	3,175,809,000	Interest cost
Beban jasa lalu	398,228,250	530,971,000	Past Service Cost
Jumlah	4,135,629,000	5,514,172,000	Total

Rincian pengukuran kembali imbalan pasca-kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)	
Nilai kini liabilitas	57,600,433,360	57,530,240,000	Present value of liabilities
Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			The movement in the liabilities recognized in the statements of financial position are as follows:
Liabilitas pada awal tahun	57,530,240,000	58,633,914,000	Liability at beginning of year
Pembayaran imbalan pada tahun berjalan	(4,065,435,640)	(2,326,217,000)	Benefit payments in the current year
Beban imbalan kerja (Catatan 26)	4,135,629,000	5,514,172,000	Employee benefits expense (Note 26)
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	(4,291,629,000)	(4,291,629,000)	Revaluation of employee benefits
Liabilitas pada akhir tahun	57,600,433,360	57,530,240,000	Liability at end of year

Analisis sensitivitas dibawah telah ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan yang masuk akal untuk setiap asumsi yang signifikan atas nilai kini kewajiban imbalan kerja pada akhir periode pelaporan, perkiraan seluruh asumsi lain digunakan secara tetap:

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)	
Tingkat diskonto:			Discount rates:
Kenaikan 1%	53,903,416,000	53,903,416,000	Increase by 1%
Penurunan 1%	59,612,165,000	59,612,165,000	Decrease by 1%
Tingkat kenaikan gaji per tahun:			Annual salary increase:
Kenaikan 1%	59,432,430,000	59,432,430,000	Increase by 1%
Penurunan 1%	53,650,171	53,650,171	Decrease by 1%

d. Reconciliation between total tax income (expense) from loss accountancy calculation result before tax with fiscal gain applied is as follows:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company recognize provisions for employee service entitlement benefits retrospectively in accordance with Labor Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 dated September 25, 2003 and SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

The key assumptions used by the independent actuary PT Dayamandiri Dharmakonsilindo Number 0867/ST-FA-PSAK24-CAMP/III/2019 dated September 19, 2019, are as follows:

The details of the post-employment benefits expense recognized in the statements of profit or loss are as follows:

The details of remeasurement of post-employment benefits recognized in other comprehensive income are as follow:

The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of each significant assumption on the present value of the defined benefit obligation as of the end of the reporting period, assuming all other assumptions were held constant:

Asumsi Demografi		Demographic Assumption
Tingkat Kematian	TMI 3 (2011)/TMI 3 (2011)	Mortality Table
Tingkat Pengunduran Diri	10% per tahun sampai usia 25 tahun dan menurun linier menjadi 1% pada usia 54 tahun (pria) dan usia 49 tahun (wanita)/ 10% per year up to the age of 25 years and decreasing linearly 1% at the age of 54 years (male) and at the age of 49 years (female)	Turnover Rates
Tingkat Pensiun	100% di usia pensiun / 100% at retirement age	Retirement Rate

19. MODAL

Berikut ini adalah nama pemegang saham Perusahaan dan jumlah saham yang dimiliki masing-masing pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

19. CAPITAL STOCK

The following are the names of the Company's shareholders and number of shares held on September 30, 2019 and December 31, 2018 respectively:

Nama Pemegang Saham	Jumlah lembar saham/Number of Shares	Persentase / Pemilikan	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	The names of the Company's shareholders
Tn. Sabana Prawirawidjaja	4,936,000,000	83.87%	493,600,000,000	Tn. Sabana Prawirawidjaja
Tn. Darmo Hadipranoto	28,800,000	0.49%	2,880,000,000	Tn. Darmo Hadipranoto
Ny. Justiani Hadipranoto	22,400,000	0.38%	2,240,000,000	Ny. Justiani Hadipranoto
Tn. Hendro Hadipranoto	6,400,000	0.11%	640,000,000	Tn. Hendro Hadipranoto
Ny. Listijani Hadipranoto	6,400,000	0.11%	640,000,000	Ny. Listijani Hadipranoto
Publik	885,000,000	15.04%	88,500,000,000	Public
Jumlah	5,885,000,000	100.00%	588,500,000,000	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)	
Agio saham	203,550,000,000	203,550,000,000	Agio
Biaya emisi saham	(2,426,887,320)	(2,426,887,320)	Share issuance costs
Pengampunan Pajak	4,043,034,000	4,043,034,000	Tax Amnesty
	205,166,146,680	205,166,146,680	

Agio Saham

Agio saham merupakan kelebihan di atas nilai nominal dari penjualan saham perdana, dengan rincian sebagai berikut:

Additional Paid in Capital

The additional paid in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, with details as follows:

2017			
Agio Saham/ Paid in capital in excess of par	Biaya Emisi Saham/ Share issuance cost	Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty	Jumlah/ Total
Rp	Rp	Rp	Rp
Pengeluaran 885.000.000 saham baru melalui penawaran saham perdana dengan nilai nominal Rp 100 Per saham dengan harga penawaran Rp 330 per saham.	203,550,000,000	(2,426,887,320)	205,166,146,680

Issuance of 885,000,000 new shares through an Initial Public Offering with par value of Rp 100 per share and offer price Rp 330 per share

Pengampunan Pajak

Selisih antara aset pengampunan pajak (Tax Amnesty) dan liabilitas pengampunan pajak (Tax Amnesty) yang disajikan sebagai bagian ekuitas pada tambahan modal disetor.

Tax Amnesty

The difference between the Tax Amnesty assets and Tax Amnesty liabilities as presented in the equity section of the additional paid-in capital.

21. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

21. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Saldo laba/ Retained earnings	
Sampai dengan 30 September 2019		Year to September 30, 2019
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	(4,927,222,342)	Actuarial gain on defined benefit plans
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	-	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo akhir	(4,927,222,342)	Ending Balance
Sampai dengan 31 September 2018		Year to September 30, 2018
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	(11,322,287,717)	Actuarial gain on defined benefit plans
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	453,763,375	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo akhir	(10,868,524,342)	Ending Balance

22. SALDO LABA

22. RETAINED EARNINGS

	Yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated (un audited)	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated (un audited)	Jumlah Total	
Saldo per 1 Januari 2018	-	52,391,378,628	52,391,378,628	Balances as of 1 January 2018
Cadangan pembagian dividen*	(17,655,000,000)	(17,655,000,000)	(17,655,000,000)	Reserves dividend*
Total laba komprehensif tahun 2018	-	61,947,295,689	61,947,295,689	Surplus to retained earnings of 2018
Saldo per 31 Desember 2018	-	96,683,674,317	96,683,674,317	Balances as of 31 December 2018
Cadangan pembagian dividen	(25,011,250,000)	(25,011,250,000)	(25,011,250,000)	Reserves dividend
Total laba komprehensif periode berjalan	-	51,576,169,539	51,576,169,539	Total comprehensive income for the period
Saldo 30 September 2019	-	123,248,593,856	123,248,593,856	Balance at September 30, 2019

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 September 2019 DAN 2018**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED September 30, 2019 AND 2018**

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Nomor 264/Not/VI/2019 tanggal 18 Juni 2019 yang dibuat oleh Sitaesmi Puspadewi Subianto, SH. Notaris di Surabaya, menyatakan bahwa Rapat menerima dan menyetujui:

- 1 Membagikan dividen tunai sebesar Rp 25.011.250.000 kepada Pemegang saham sebelum dipotong pajak penghasilan.
- 2 Sisanya senilai Rp 36.936.045.689 ditanamkan kembali ke Perusahaan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Based on Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders Number 264/Not/VI/2019 dated September 18, 2019 made by Sitaesmi Puspadewi Subianto, SH. Notary in Surabaya, stated that the Meeting accepted and agreed to:

- 1 Distributing cash dividends of Rp. 25,011,250,000 to shareholders before deducting income tax.
- 2 The remaining value of Rp. 36,936,045,689 was reinvested into the Company as Unappropriated retained earnings.

23. PENJUALAN

	30 September/ September 2019 (Rp)
Penjualan	774,314,120,403
Retur penjualan	(5,848,749,391)
Jumlah	768,465,371,011

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September/ September 2019 (Rp)
Pemakaian bahan baku	250,052,755,226
Upah langsung	13,385,906,707
Beban pabrikasi	62,328,391,916
Penyusutan	3,012,423,888
Jumlah Biaya Produksi	328,779,477,737
Persediaan barang dalam proses	
Persediaan awal	9,831,741,117
Persediaan akhir	(10,577,316,361)
Beban Pokok Produksi	328,033,902,493
Persediaan barang jadi	
Persediaan awal	87,256,191,710
Persediaan akhir	(93,120,697,085)
Beban Pokok Penjualan	322,169,397,118

25. BEBAN USAHA

	30 September/ September 2019 (Rp)
<u>Beban penjualan</u>	
Promosi	40,358,392,913
Angkutan	32,459,230,712
Advertensi	43,526,809,621
Dry ice	336,892,060
Bahan bakar	5,302,091,499
Bad stock	13,743,115,947
Sarana pemasaran	1,498,844,112
Parkir dan tol	865,080,044
Pemeliharaan	1,011,447,044
Perjalanan dinas	3,794,771,137
Supply kebutuhan pemasaran	14,695,320,530
Pengepakan	7,386,190
Biaya pemasaran lainnya	12,912,083,159
Jumlah	170,511,464,969
<u>Beban umum dan administrasi</u>	
Gaji dan tunjangan	64,604,810,596
Listrik dan air	8,120,889,349
Sewa	70,658,735,345
Komunikasi	2,426,468,928
Diklat	898,941,106
Penyusutan	51,495,612,755
Cetakan dan Fotocopy	4,156,117,052
Jamsostek dan BPJS	1,722,194,673
Asuransi	863,728,791
Administrasi Kantor	2,769,049,996
Pemeliharaan	1,632,268,563
STNK	103,685,642
Umum dan administrasi lainnya	190,766,464
Konsultasi, Audit, dan Lawyer	1,763,909,220
Representasi dan sumbangan	217,070,020
Imbalan kerja (Catatan 18)	4,135,629,000
Amortisasi aset tidak berwujud	1,197,495,029
Jumlah	216,957,372,528

26. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA

	30 September/ September 2019 (Rp)
<u>Pendapatan operasional lainnya</u>	
Laba selisih kurs	376,838,761
Pendapatan klaim	856,905,063
Penjualan barang	546,659,415
Keuntungan	91,497,536
Selisih stock opname	154,545,582
Lain-lain	894,063,076
Jumlah	2,920,509,432

23. NET SALES

	30 September/ September 2018 (Rp)	
Penjualan	726,431,970,663	Sales
Retur penjualan	(9,347,698,088)	Sales return
Total	717,084,272,574	Total

24. COST OF GOODS SOLD

	30 September/ September 2018 (Rp)	
Pemakaian bahan baku	222,524,550,037	Raw material used
Upah langsung	12,632,732,798	Direct labor
Beban pabrikasi	59,625,228,803	Factory expenses
Penyusutan	4,063,091,874	Depreciation
Jumlah Biaya Produksi	298,845,603,513	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses		Work in process
Persediaan awal	5,230,781,966	Beginning inventory
Persediaan akhir	(5,193,338,621)	Ending inventory
Beban Pokok Produksi	298,883,046,858	Cost of Goods Manufacturing
Persediaan barang jadi		Finished goods
Persediaan awal	82,392,933,207	Beginning inventory
Persediaan akhir	(80,747,797,506)	Ending inventory
Beban Pokok Penjualan	300,528,182,559	Cost of Goods Sold

25. OPERATING EXPENSES

	30 September/ September 2018 (Rp)	
<u>Beban penjualan</u>		<u>Selling expenses</u>
Promosi	35,576,874,588	Promotion
Angkutan	28,826,526,573	Transportation
Advertensi	14,305,231,832	Advertence
Dry ice	346,782,258	Dry ice
Bahan bakar	4,295,014,644	Fuel
Bad stock	10,318,913,168	Bad stock
Sarana pemasaran	1,497,529,792	Marketing
Parkir dan tol	680,763,040	Parking and toll
Pemeliharaan	635,152,347	Maintenance
Perjalanan dinas	3,106,180,291	Travelling expenses
Supply kebutuhan pemasaran	15,666,595,985	Supply marketing need
Pengepakan	12,193,250	Packing
Biaya pemasaran lainnya	2,146,585,033	Others marketing expenses
Jumlah	117,414,342,801	Total
<u>Beban umum dan administrasi</u>		<u>General and administrative expenses</u>
Gaji dan tunjangan	56,678,323,403	Salary
Listrik dan air	7,440,311,124	Electricity and water
Sewa	86,171,910,075	Rent
Komunikasi	2,451,095,892	Communication
Diklat	730,222,285	Training
Penyusutan	47,982,994,841	Depreciation
Cetakan dan Fotocopy	5,199,808,054	Printing
Jamsostek dan BPJS	1,818,756,682	Insurance jamsostek
Asuransi	927,690,834	Insurance
Administrasi Kantor	3,134,802,883	Office administrative
Pemeliharaan	1,992,330,585	Maintenance
STNK	77,808,474	Vehicle registration
Umum dan administrasi lainnya	153,450,205	Other general and administrative
Konsultasi, Audit, dan Lawyer	5,485,896,536	Consultant, audit, and lawyer
Representasi dan sumbangan	151,899,551	Representation and donation
Imbalan kerja (Catatan 18)	3,851,537,000	Employee benefits (Note 19)
Amortisasi aset tidak berwujud	1,197,495,029	Amortization intangible assets
Jumlah	225,446,333,451	Total

26. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

	30 September/ September 2018 (Rp)	
<u>Pendapatan operasional lainnya</u>		<u>Other operating income</u>
Laba selisih kurs	(96,938,639)	Gain on foreign exchange
Pendapatan klaim	157,417,338	Insurance claim income
Penjualan barang	433,556,169	Sales of scraps
Keuntungan	572,851,551	Gain on dispossal assets
Selisih stock opname	22,220,302	Difference of stock opname
Lain-lain	47,511,429	Others
Jumlah	1,136,618,150	Total

<u>Beban operasional lainnya</u>			<u>Other operating expenses</u>
Rugi selisih kurs	-	(11,328,116)	Loss on foreign exchange
Pajak	320,433,118	-	Tax
Bahan yang rusak	259,284,892	-	Bad stock
Lain - lain	900,430,807	9,282,217,440	Others
Jumlah	1,480,148,817	9,270,889,324	Total

27. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN

	30 September/ September 2019 (Rp)
<u>Pendapatan Keuangan</u>	
Bunga	6,891,654,480
Jumlah	6,891,654,480
<u>Beban Keuangan</u>	
Administrasi Bank	486,171,902
Bunga	-
Jumlah	486,171,902

27. FINANCIAL INCOME (EXPENSE)

	30 September/ September 2018 (Rp)	
		<u>Financial Income</u>
	5,032,970,572	Interest
Jumlah	5,032,970,572	Total
		<u>Financial Expenses</u>
	377,527,015	Bank administrative
	9,634,444,444	Interest
Jumlah	10,011,971,460	Total

28. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
<u>Utang lainnya</u>		
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	188,169,385	1,251,257,474
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	3,360,019,249	3,360,019,249

28. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES

The following tabel provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended September 30, 2019 and December 31, 2018, as well as balances with related parties as of September 30, 2019 and December 31, 2018

	Persentase dari Total Aset/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Revenue December 31, 2018	
	%	%
	0.0016	0.01
	0.0107	0.01

29. INFORMASI SEGMENT

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perseroan yaitu makanan.

29. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Company's business segment consisting of foods.

	30 September/ September 2019 (Rp)	30 September/ September 2018 (Rp)
PENJUALAN BERSIH		
Menurut Jenis Produk		
Makanan	768,465,371,011	717,084,272,574
Jumlah	768,465,371,011	717,084,272,574
Eliminasi	-	-
Jumlah Setelah Eliminasi	768,465,371,011	717,084,272,574
BEBAN POKOK PENJUALAN		
Menurut Jenis Produk		
Makanan	322,169,397,118	300,528,182,559
Jumlah	322,169,397,118	300,528,182,559
Eliminasi	-	-
Jumlah Setelah Eliminasi	322,169,397,118	300,528,182,559
HASIL SEGMENT		
Laba Usaha		
Makanan	60,267,497,011	65,561,142,589
Beban Keuangan	6,405,482,578	(4,979,000,887)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	66,672,979,589	60,582,141,702
JUMLAH ASET		
Jumlah aset lancar	699,554,506,419	641,957,678,405
Jumlah aset tidak lancar	345,087,571,089	346,446,292,704
Jumlah	1,044,642,077,508	988,403,971,109
JUMLAH KEWAJIBAN		
Jumlah liabilitas lancar	75,054,125,954	63,755,240,965
Jumlah liabilitas tidak lancar	57,600,433,360	63,493,319,988
Jumlah	132,654,559,314	127,248,560,953

NET SALES

Type of Product
Foods
Total
Elimination
Total After Elimination

COST OF GOODS SOLD

Type of Product
Foods
Total
Elimination
Total After Elimination

PRODUCT SEGMENT

Income From Operation
Foods
Financial Expenses
Profit Before Tax Income

TOTAL ASSETS

Total Current Assets
Total Non Current Assets
Total

TOTAL LIABILITIES

Total Current Liabilities
Total Non Current Liabilities
Total

30. PERIKATAN

Perseroan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

a. VIMN Netherlands B.V. (VIMN BV)

Pada tahun 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan VIMN Netherlands B.V. (VIMN BV) tentang pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai royalti sebesar 5% dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang sebagaimana disebutkan dalam Merchandise Agreement #79257 tanggal 1 Juli 2017 sehingga jangka waktu perjanjian menjadi 1 Juli 2017 sampai dengan 30 September 2019.

b. PT Walt Disney Indonesia

Pada tahun 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Walt Disney Indonesia tentang pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai royalti sebesar 7% dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 1 Desember 2016 sampai dengan 30 September 2019 untuk style guide Avenger Classics dan style guide Spiderman Classics sedangkan untuk Frozen dan Frozen 2 jangka waktu perjanjian sejak tanggal 1 Oktober 2018 sampai dengan 31 Desember 2020.

30. COMMITMENTS

The Company performs some cooperation, for example with:

a. VIMN Netherlands B.V. (VIMN BV)

In 2015, the Company entered into an agreement with VIMN Netherlands B.V. (VIMN BV) on licensing the brands owned by the company. The royalty value of 5% is calculated based on the total value of a year turnover to a third parties.

The agreement has been extended as stated in the Merchandise Agreement # 79257 on July 1, 2017 so that the agreement period will be July 1, 2017 until September 30, 2019.

b. PT Walt Disney Indonesia

In 2016, the Company entered into an agreement with PT Walt Disney Indonesia regarding the licensing of brands owned by the company. A 7% royalty value is calculated based on the total turnover value of a year to a third party. The duration of the agreement is from December 1, 2016 to September 30, 2019 for Avenger Classics style guide and Spiderman Classics style guide while for Frozen and Frozen 2 the agreement period is from October 1, 2018 to December 31, 2020.

- c. PT Indormarco Prismatama
Berdasarkan perjanjian tanggal 7 September 2018. Perseroan melakukan kerjasama dengan PT Indormarco Prismatama untuk memasok produk untuk dijual kembali, dimana rincian jenis produk tercantum dalam lembar Konfirmasi Trading Terms. Ketentuan-ketentuan dalam Trading Terms di atas berlaku untuk periode 2018 terhitung sejak 1 Januari 2019 dan berakhir tanggal 31 Desember 2019.
- d. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Berdasarkan perjanjian Nomor: BP/SAT/2017/HO/FD/JHL/001 tanggal 26 September 2018. Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream Industry kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama untuk periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.
- e. PT Midi Utama Indonesia Tbk
Berdasarkan perjanjian Nomor: BP/MUI/HO/2017/FF/0047 tanggal 25 Juli 2018. Sehubungan dengan suplai barang dagangan oleh PT Campina Ice Cream Industry kepada PT Midi Utama Indonesia Tbk. Kedua belah pihak telah sepakat dan setuju mengadakan kerja sama untuk periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.
- f. PT Mitra Integrasi Informatika
Pada 25 April 2016 perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Mitra Integrasi Informatika sesuai nomor perjanjian 138/MIIL/LSN/IV/2016 mengenai penyediaan lisensi perangkat lunak (Software). Dengan jangka waktu sejak 1 Juli 2016 sampai dengan 30 September 2019.

- c. PT Indormarco Prismatama
Based on the agreement dated September 16, 2017. The Company cooperates with PT Indormarco Prismatama to supply products for resale, where details of product types are listed in the Trading Terms Confirmation sheet. The terms of the above Terms are valid for the period 2017 effective from January 1, 2017 and ending December 31, 2017.
- d. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Based on the agreement Number: BP/SAT/2017/HO/FD/JHL/001 dated September 24, 2017. In connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream Industry to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Both parties have agreed and agreed to hold cooperation for the period January 1, 2017 to December 31, 2017.
- e. PT Midi Utama Indonesia Tbk
Based on the agreement No. BP/MUI/HO/2017/FF/0047 dated April 17, 2017. In connection with the supply of merchandise by PT Campina Ice Cream Industry to PT Midi Utama Indonesia Tbk. Both parties have agreed and agreed to hold cooperation for the period January 1, 2017 to December 31, 2017.
- f. PT Mitra Integrasi Informatika
On April 25, 2017 the company entered into an agreement with PT Mitra Integrasi Informatika according to the agreement number 138/MIIL/LSN/IV/2017 regarding the provision of software (Software). With a period from July 1, 2017 to September 30, 2019.

31. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

- a. Risiko kredit
Perusahaan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari piutang. Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan kapitalisasi bank.
- b. Risiko pasar
Risiko nilai tukar mata uang
Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi pembelian, penjualan dan pinjaman dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan. Untuk mengurangi risiko tersebut, Perusahaan memantau fluktuasi mata uang asing dan hampir seluruh pinjaman Perusahaan menggunakan mata uang rupiah.
Risiko tingkat suku bunga
Perseroan mempunyai utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga. Oleh karena itu, Perseroan menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga. Kebijakan Perseroan adalah berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.
- c. Risiko likuiditas
Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Perseroan mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan utang bank dan pinjaman lainnya.
- d. Estimasi nilai wajar
Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	30 September 2019 / September 30, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values
Aset keuangan:		
Kas dan setara kas	328,312,038,238	328,312,038,238
Piutang usaha - Pihak ketiga	174,361,337,973	174,361,337,973
Piutang lain-lain	2,103,810,487	2,103,810,487
Aset keuangan tidak lancar	7,446,997,640	7,446,997,640
Jumlah	512,224,184,338	512,224,184,338
Liabilitas Keuangan:		
Pinjaman	-	-
- Pihak ketiga	57,234,244,537	57,234,244,537
- Pihak berelasi	188,169,385	188,169,385
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	57,600,433,360	57,600,433,360
Jumlah	115,022,847,282	115,022,847,282

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

31. RISK MANAGEMENT

The Company are affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on their financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

- a. Credit Risk
The Company is exposed to credit risk primarily from deposits with banks and receivables. The Company manages credit risk exposed from its deposits with banks by monitoring the bank's reputation and capitalisation.
- b. Market risk
Currency exchange rate risk
Currency exchange risk arising from purchasing, selling and loan transactions that are denominated in a currency that is not the Company's functional currency. To minimize the risk all, The Company monitor fluctuation of foreign currency and almost all the Company's bank loan in Rupiah.
Interest rate risk
The Company have interest-bearing bank loans and other borrowings. Therefore, the Company s' bear the risk of interest rates fluctuation. The Company's policies are to obtain loans with the lowest interest rates.
- c. Liquidity Risk
Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintain a balance between continuity of accounts receivable collectability and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.
- d. Fair value estimation
The following table sets forth the carrying value and estimated fair values of our financial instruments as of December 31, 2018 and 2017:

	31 Desember 2018 / Dec. 31, 2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values
Financial assets:		
Cash and cash equivalent	281,133,628,265	281,133,628,265
Account receivables - Third parties	193,458,573,978	193,458,573,978
Other receivables	2,190,061,578	2,190,061,578
Non current financial asset	6,790,763,487	6,790,763,487
Total	483,573,027,308	483,573,027,308
Financial Liabilities:		
Loans	-	-
Third parties -	41,066,811,462	41,066,811,462
Related parties -	1,251,257,474	1,251,257,474
Long-term employee benefits liabilities	57,530,240,000	57,530,240,000
Total	99,848,308,936	99,848,308,936

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- a. harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lainlain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas utang bank jangka panjang, utang sewa jangka panjang dan utang mesin jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

e. Manajemen permodalan

Tujuan Perusahaan ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan memiliki kas dan setara kas yang lebih besar dari utang bank, hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang tersebut dengan kas dan setara kas tanpa membebani ekuitas.

- a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

- b. inputs other than quoted prices which is included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and

- c. inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current financial asset, short-term loans, trade payables, other payable, dividend payables, accruals, shortterm employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan approximate their fair values due to their short-term nature. Interest rate of bank loan-long term, lease liabilities-long term and machinery loan-long term assuming close to the market discount rate.

e. Capital management

The Company objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern while maximized benefits to shareholders and other stakeholders.

The Company had cash and cash equivalents that are larger than bank loans, this shows that the Company has the ability to repay debt with cash and cash equivalents without charge equity.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, sebagai berikut:

2019	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	2019
Akun			Accounts
Aset :			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD	19,286.44	Cash and Time Deposit Restricted
Uang Muka Pembelian	EUR	32,769.92	Advances for purchases
	GBP	241.65	
	USD	192,569.12	
Jumlah Aset		<u>2,727,298,667</u>	Total Assets
Liabilitas:			
Utang Usaha	USD	173,690.68	Trade Payables
	GBP	241.65	
	EUR	10,601.60	
Jumlah Liabilitas		<u>164,160,133</u>	Total Liabilities
Posisi Liabilitas – Bersih		<u>906,462,685</u>	Liability Position - Net
31 Desember 2018			
Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah	31 December 2018
			Accounts
Aset :			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	USD	19,286.44	Cash and Time Deposit Restricted
Uang Muka Pembelian	USD	19,672.38	Advances for purchases
Jumlah Aset		<u>325,769,695</u>	Total Assets
Liabilitas:			
Utang Usaha	USD	114,095.00	Trade Payables
	EUR	1,340.88	
Jumlah Liabilitas		<u>22,204,638</u>	Total Liabilities
Posisi Liabilitas – Bersih		<u>1,674,414,333</u>	Liability Position - Net
		<u>(1,069,357,700)</u>	

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities in foreign currencies as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are summarized below:

33. TRANSAKSI NON KAS

	30 September/ September 2019 (Rp)	31 Desember/ December 2018 (Rp)
Perolehan aset tetap melalui :		
Utang	-	550,672,716
Reklasifikasi dari uang muka pembelian	4,268,503,258	3,585,631,702

33. NON-CASH TRANSACTIONS

Acquisitions of property and equipment through:
Payable
Reclassification from advances purchased

34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 30 Oktober 2019.

34. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on October 30, 2019.

---- oOo ----